

## **Strategi Remedial Teaching Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di Masa Covid 19 di Sekolah MI Riyadut Tholibin**

Oleh :

**Abdullah Hasbi**

Email: [hasbi@gmail.com](mailto:hasbi@gmail.com)

Universitas Islam Jember

**Jasuli**

Email: [jasuli@gmail.com](mailto:jasuli@gmail.com)

Universitas Islam Jember

*Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Dengan peran dan tanggung jawab guru tersebut diharapkan tidak terjadi kesulitan dalam pembelajaran. Namun bila terjadi kesulitan dalam pembelajaran diharapkan guru membuat strategi yang baik sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik. Dalam keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.*

*Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Remedial Teaching siswa MI Riyadut Thalibin di Masa Covid 19. Penelitian menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik)..*

*Dalam penelitian ini memperoleh dua kesimpulan, yaitu kesimpulan umum dan khusus. Kesimpulan umum yaitu: Strategi Remedial Teaching Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di Masa Covid 19 di Sekolah MI Riyadut Tholibin dapat dikatakan baik. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru aktif dalam melakukan perbaikan, perbaikan tersebut bisa dilakukan dengan kerjasama antara pihak kepala sekolah, tenaga pendidik lain, waka kurikulum dan siswa. Sedangkan kesimpulan umum berisi : 1) mendiagnosis kesulitan belajar, dengan cara mengetahui jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, 2) menganalisis kesulitan belajar, dengan cara Menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. 3) remedial teaching, dengan cara, menentukan tindakan yang harus di lakukan, bimbingan khusus, pengukuran kembali terhadap prestasi belajar peserta didik, dan kemudian dilakukan re-evaluasi dan re-diagnostik.*

**Kata Kunci :** Strategi, Remedial Teaching, Guru PAI, Covid 19

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, Slameto (2003: 2).

Demikian urgennya belajar menjadi suatu kewajiban bagi bangsa Indonesia sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 34 ayat 1 "Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar".

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, hingga mengimani agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan, Baharuddin (2010: 192).

Pembelajaran pendidikan Agama Islam upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar pendidikan Agama Islam/ mempelajari pendidikan Agama Islam, baik untuk kepentingan bagaimana cara yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan, Ahmad, Zulaichah, (2008:10).

Dalam suatu pembelajaran pendidikan Agama Islam, tidak luput dari masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidikan. Karena, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan berdampak negatif, baik peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya

Di tengah gempuran budaya hedonisme barat guru diharapkan mampu merancang sistem atau strategi pembelajaran yang mampu membimbing siswa agar mereka mampu secara mandiri membimbing tingkah laku dan pemikiran mereka agar dapat diterima secara sosial dan mampu menempatkan diri sebagai makhluk Tuhan.

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia saat ini telah mengubah banyak hal. Pada anak, tak ada lagi aktivitas berkumpul seperti bermain bersama, saling berkunjung, ataupun berwisata. Bagi orang dewasa, ada juga dampak besar seperti aktivitas bekerja. Yang dahulunya dilakukan di luar rumah, kini sebagian besar pekerja lebih banyak beraktivitas dari rumah.

Dampak pandemi juga terjadi terhadap dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar. Kini, sekolah sudah tidak ada lagi mengadakan tatap muka secara langsung. Peserta didik dan guru terpaksa melakukan pembelajaran secara jarak jauh melalui jaringan internet (daring). Peralihan cara pembelajaran seperti ini, tentu tak mudah dilakukan. Kondisi darurat dan serba dadakan, tentunya membuat kaget semua pihak. Wabah corona telah menuntut kita belajar beradaptasi menjalankan proses pembelajaran dengan cara dan suasana yang benar-benar baru.

Demikian juga terjadi di MI Riyadut Thalibin, proses pembelajaran digelar secara daring dengan menggunakan media zoom atau media lainnya. Suasana pembelajaran secara daring tentu sangatlah berbeda dengan tatap muka. Banyak kendala yang harus dihadapi siswa dan guru. Salah satunya dan terutama, yakni kendala sinyal internet yang terkadang terputus di tengah-tengah pembelajaran.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para peserta didik disekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidikan. Karena, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan berdampak negatif, baik peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya, Syah, Muhibbin. (2010: 169).

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan

kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswi yang berkategori "di luar rata-rata" itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Namun kendala-kendala yang muncul tidak menyurutkan semangat untuk terus bertemu, bermain, dan belajar. Yang berbeda hanya suasana, kegiatan belajar yang dulu dilakukan secara langsung, kini berlabuh di dunia *online*. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak semata-merta timbul dari dirinya sendiri melainkan timbul dari lingkungan yang dihadapi. Penyebab utama kesulitan belajar adalah fisiologis, psikologis dan psikiatris, dan sosiologis atau lingkungan, Sidiarto, Lily Djokosetio (2007: 36).

Dalam asumsi awal yang peneliti lakukan adalah di MI Riyadut Thalibin terdapat beberapa kesulitan belajar. Hal ini disampaikan oleh Siti Suaiba, S. Pd.I selaku wakil ke-siswaan Islam yang mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa di MI Riyadut Thalibin adalah ketidak mampuan berbahasa arab, membaca tulisan arab, menulis bahasa arab.

Menurut peneliti hal itu mutlak diperlukan adanya penanggulangan

kesulitan belajar siswa secara dini dan berkelanjutan. Demikian halnya yang terjadi di MI Riyadut Thalibin. Maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya ditegah pandemic yang terus mewabah.

Oleh karenanya dimanapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar maka kesulitan belajar itu tetap selalu ada termasuk disekolah menengah atas, sehingga guru yang ada pada lembaga tersebut juga terus mencari pola dan cara agar kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diperbaiki.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa covid 19 di sekolah MI Riyadut Thalibin. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah, Moleong, Lexy J. (2010: 6). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan, Sugiyono. (2010: 2).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu *Strategi Remedial Teaching Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di Masa Covid 19 di Sekolah MI Riyadut Tholibin*".

Sesuai dengan obyek tujuan penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode Metode observasi, interview dan Dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Strategi Remedial Teaching Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di Masa Covid 19 di Sekolah MI Riyadut Tholibin. Untuk mengetahui data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, inter-

view, dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh peneliti bukan berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi.

Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Guru yang memiliki pemahaman tentang psikologi anak akan ditandai oleh perasaan menghargai terhadap apa yang diusahakan oleh siswa. Dengan demikian guru tidak akan menjadikan siswa sebagai obyek yang harus dijejali dengan materi pelajaran akan tetapi guru akan memandang siswa sebagai subyek belajar yang memiliki potensi yang dikembangkan sehingga ia akan mendesain proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dalam proses pengalaman belajar.

Dari hasil keterangan yang di-himpun oleh peneliti menyebutkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan belajar siswa, dalam hal penelitian ini langkah yang diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan

mendiagnosis, mengidentifikasi, dan terakhir adalah *remedial teaching*. *Remedial teaching* digunakan sebagai acuan sejauh mana pembelajaran yang sudah dikuasai oleh siswa, dengan *remedial teaching* diharapkan siswa mampu menguasai setiap pembelajaran yang diajarkan oleh guru, karena isi dari *remedial teaching* yang mengulang, dan pengayaan.

### 1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa MI Riyadut Thalibin di Masa Covid 19

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa di MI Riyadut Thalibin guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa-siswi untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Guru Pendidikan Agama Islam di MI Riyadut Thalibin dalam mengatasi kesulitan belajar siswa selalu memperhatikan faktor-faktor kesulitan belajar. Karena faktor

kesulitan belajar merupakan sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya yang menjadi kerangka mengatasi atau menanggulangi kesulitan belajar.

Adapun diagnosis yang dilakukan oleh guru PAI MI Riyadut Thalibin sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini diindikasikan bahwa sudah bisa diketahui jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tetapi ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya, yaitu keterbatasan dari guru yang hanya terfokus pada waktu pembelajaran PAI saja.

### 2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di Masa Covid 19.

Setelah dilakukan diagnosis, langkah yang dilakukan oleh guru PAI MI Riyadut Thalibin adalah menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang ini biasa disebut dengan mengidentifikasi. Dalam mengidentifikasi terdapat bidang-bidang kecakapan bermasalah yang dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

#### a. Masalah Ringan

Masalah yang tergolong ringan adalah bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru. Masalah yang tergolong ringan meliputi : menulis tulisan arab, membaca tulisan arab.

*b. Masalah Sedang*

Masalah yang tergolong sedang adalah bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang lain. Seperti : siswa sering bolos, tidak semangat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

*c. Masalah Berat*

Masalah yang tergolong berat adalah bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru maupun orang lain. Masalah ini biasanya berupa: masalah narkoba, dan minum-minuman keras

Menurut analisis peneliti, identifikasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tidak bisa secara personal dilakukan oleh satu guru PAI saja, karena keterbatasan ruang dan waktu. Meskipun terdapat permasalahan yang ringan, tetapi hal itu tetap membutuhkan bantuan orang lain, karena seorang siswa tidak langsung bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru itu semua membutuhkan proses yang tidak cepat.

Seorang guru PAI haruslah bekerjasama dengan wali kelas, guru kelas, guru BP, serta teman akrab dari siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bahkan, kalau perlu peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pemecahan kesulitan belajar siswa tersebut.

### 3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Remedial Teaching siswa MI Riyadut Thalibin di Masa Covid 19

Berdasarkan pada penyajian dan analisis data bahwa, pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Riyadut Thalibin sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Adapun proses yang dilaksanakan dalam *remedial teaching* untuk mengatasi kesulitan belajar di MI Riyadut Thalibin adalah meneliti kasus dengan permasalahan dengan titik tolak kegiatan *remedial teaching*, menentukan tindakan yang harus dilakukan, bimbingan khusus (ini hampir tidak pernah diberikan). Pelaksanaan *remedial teaching*, pengukuran kembali terhadap prestasi belajar peserta didik, dan kemudian dilakukan re-evaluasi dan re-diagnostik.

Maksud diadakannya *remedial teaching* di MI Riyadut Thalibin adalah untuk memperbaiki nilai ujian atau ulangan yang belum tuntas. Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran agar mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Adapun bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa bantuan pengajaran, yaitu dengan menggunakan modul atau bacaan yang diberikan kepada peserta didik yang sudah tuntas dan bantuan

bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang lambat dan gagal dalam belajar.

## KESIMPULAN

Strategi Remedial Teaching Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa di Masa Covid 19 di Sekolah MI Riyadut Tholibin". dapat dikatakan baik. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru aktif dalam melakukan perbaikan, perbaikan tersebut bisa dilakukan dengan kerjasama antara pihak kepala sekolah, tenaga pendidik lain, waka kurikulum dan siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dijabarkan dalam kesimpulan umum, yaitu: *pertama*, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendiagnosa kesulitan belajar siswa MI Riyadut Thalibin di Masa Covid 19. *Kedua*, Mengetahui jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di Masa Covid 19. Menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Dalam mengidentifikasi terdapat bidang-bidang kecakapan bermasalah yang dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu: masalah ringan, masalah sedang dan masalah berat. dan *Ketiga*, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan *Remidial Teaching* siswa

MI Riyadut Thalibin di Masa Covid 19. Meneliti kasus dengan permasalahan dengan titik tolak kegiatan *remedial teaching*, menentukan tindakan yang harus di lakukan, bimbingan khusus (ini hampir tidak pernah diberikan). Pelaksanaan remedial teaching, pengukuran kembali terhadap prestasi belajar peserta didik, dan kemudian dilakukan *re-evaluasi* dan *re-diagnostik*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sidiarto, Lily Djokosetio. 2007. *Perkembangan otak dan kesulitan belajar pada anak*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.